



PENGARUH KUALITAS MENGAJAR GURU, MINAT BELAJAR SISWA, SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA

Vinly Christine BR Bangun¹, H.J.D. Tamboto², Niny Makaliwe³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

Email: vinlychristine2204@gmail.com

Diterima: 12/6/2026; Direvisi: 17/6/2026; Diterbitkan: 26/6/2026

ABSTRAK

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi, minat belajar siswa, dan kualitas pengajaran guru terhadap prestasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Tondano, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 105 siswa yang dipilih sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang didukung oleh uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi, minat belajar siswa, dan kualitas pengajaran guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, ketiga variabel secara simultan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, yang menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor keluarga, faktor individu, dan faktor pembelajaran di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga, siswa, dan guru dalam mendukung peningkatan prestasi akademik secara optimal.

Kata Kunci: *Prestasi Akademik, Minat Belajar, Kualitas Pengajaran Guru, Status Sosial Ekonomi.*

ABSTRACT

Academic achievement is one of the key indicators of educational success and is influenced by various internal and external factors. This study aimed to analyze the effects of socioeconomic status, students' learning interest, and teacher instructional quality on students' academic achievement at SMK Negeri 2 Tondano, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 105 students selected as research respondents. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed using multiple linear regression analysis supported by t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The findings revealed that socioeconomic status, students' learning interest, and teacher instructional quality each had a positive and significant effect on students' academic achievement. Furthermore, these three variables simultaneously exerted a significant influence on academic achievement, indicating that students' academic success is shaped by the interaction of family-related factors, individual factors, and instructional factors within the school environment. These findings highlight the importance of collaboration among families, students, and teachers in supporting the improvement of academic achievement.

Keywords: *Academic Achievement, Learning Interest, Teacher Instructional Quality, Socioeconomic Status.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah prestasi akademik siswa yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, karakteristik individu siswa, maupun kondisi keluarga. Secara teoritis, prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai atau indikator kompetensi tertentu. Prestasi akademik tidak hanya merefleksikan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif, sosial, dan lingkungan yang mendukung proses belajar (Jumiati et al., 2024; Anantyo et al., 2025). Dalam konteks pendidikan vokasi, prestasi akademik memiliki peran yang lebih strategis karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai, tetapi juga mencerminkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa SMK menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi saat ini.

Kualitas pengajaran guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Kualitas pengajaran guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Darling-Hammond et al., 2022; Pertiwi & Siahaan, 2026). Perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk mengintegrasikan berbagai media dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Bond et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi profesional, kompetensi sosial, keterampilan mengajar, serta manajemen kelas guru memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa (Mursala et al., 2024; Sitanggung et al., 2022; Abdullah et al., 2026; Muslim, 2025). Selain itu, kualitas interaksi guru dan siswa juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong peningkatan capaian akademik peserta didik (Cardenal et al., 2023; Lasut et al., 2025). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kualitas pengajaran guru terhadap prestasi akademik tidak selalu konsisten pada setiap konteks pendidikan. Perbedaan karakteristik sekolah, bidang keahlian, serta kondisi peserta didik menyebabkan temuan yang beragam sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada lingkungan pendidikan vokasi yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dengan sekolah umum.

Selain faktor eksternal dari guru, faktor internal siswa juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang banyak mendapat perhatian dalam kajian pendidikan adalah minat belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang ditunjukkan melalui rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa terhadap aktivitas belajar tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, ketekunan, serta motivasi yang lebih kuat dalam mencapai



tujuan pembelajaran (Aminingtyas & Wardhani, 2023; Mappadang et al., 2022). Berbagai penelitian menemukan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa karena mampu meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan daya juang dalam belajar (Parhusip et al., 2023; Munthe & Pasaribu, 2023; Annur et al., 2025). Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Li et al. (2022) dan Saleh dan Khumairah (2026) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang memediasi peningkatan hasil belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian mengenai minat belajar masih menempatkannya sebagai variabel tunggal atau hanya dikaitkan dengan faktor psikologis siswa. Padahal, minat belajar berpotensi dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diterima siswa dan dukungan lingkungan keluarga, sehingga hubungan antarvariabel tersebut perlu dianalisis secara lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik.

Faktor lain yang turut memengaruhi prestasi akademik adalah status sosial ekonomi orang tua. Menurut perspektif sosiologi pendidikan, status sosial ekonomi menggambarkan kondisi keluarga yang ditinjau dari tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, serta kemampuan menyediakan sumber daya yang mendukung pendidikan anak. Status sosial ekonomi yang lebih baik memungkinkan siswa memperoleh fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti buku, perangkat teknologi, akses internet, serta lingkungan belajar yang kondusif (Tani et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa (Ummat et al., 2024; Jumiati et al., 2024). Dalam konteks pendidikan vokasi, dukungan ekonomi keluarga menjadi semakin penting karena proses pembelajaran sering kali membutuhkan praktik, penggunaan teknologi, dan sumber belajar yang relatif lebih kompleks dibandingkan pendidikan umum. Meskipun berbagai penelitian telah mengonfirmasi adanya pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar, masih terdapat perbedaan temuan terkait tingkat kontribusinya dibandingkan faktor sekolah dan faktor individual siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi perlu dikaji bersama variabel lain agar dapat diketahui faktor mana yang memiliki peranan lebih dominan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMK.

Kondisi empiris di SMK Negeri 2 Tondano menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa masih perlu mendapat perhatian. Data sekolah memperlihatkan bahwa sebanyak 83 siswa kelas XI pada mata pelajaran Pemasaran memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi siswa yang mengalami kesulitan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan sekolah. Apabila kondisi ini tidak segera diidentifikasi penyebabnya, maka dapat berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi kejuruan yang dibutuhkan siswa untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Fenomena ini mengindikasikan adanya permasalahan yang dapat berasal dari berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan kualitas pengajaran guru, minat belajar siswa, maupun kondisi sosial ekonomi keluarga. Beberapa hasil penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran guru, minat belajar, dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa (Sitanggung et al., 2022; Mursida, 2025; Tani et al., 2024; Anantyo et al., 2025). Namun, telaah terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan adanya research gap yang masih perlu diisi. Sebagian besar penelitian hanya menguji hubungan antara dua variabel secara parsial, misalnya kualitas pengajaran guru dengan prestasi akademik atau minat belajar dengan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan vokasi di Indonesia. Perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, dan





bidang studi yang diteliti juga menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa pengujian simultan pengaruh kualitas pengajaran guru, minat belajar siswa, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik siswa pada konteks pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Tondano. Kebaruan penelitian tidak hanya terletak pada integrasi ketiga variabel dalam satu model penelitian, tetapi juga pada upaya mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing faktor dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa SMK. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji faktor-faktor tersebut secara terpisah. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pemasaran di SMK Negeri 2 Tondano yang memiliki karakteristik berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu, sehingga diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai determinan prestasi akademik pada pendidikan vokasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kualitas pengajaran guru, minat belajar siswa, dan status sosial ekonomi orang tua baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 2 Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua, minat belajar siswa, dan kualitas pengajaran guru terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, selama tiga bulan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 2 Tondano yang berjumlah 105 siswa dan tersebar dalam beberapa rombongan belajar. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada adanya permasalahan prestasi akademik yang teridentifikasi pada mata pelajaran Pemasaran, sehingga dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu status sosial ekonomi orang tua, minat belajar siswa, kualitas pengajaran guru, dan prestasi akademik siswa. Instrumen status sosial ekonomi orang tua mencakup indikator tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Instrumen minat belajar siswa meliputi aspek ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, instrumen kualitas pengajaran guru terdiri atas indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas, penentuan sampel, serta pelaksanaan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan berbentuk pernyataan tertutup sehingga responden dapat memberikan jawaban secara sistematis sesuai dengan kondisi yang dialami. Selain data primer yang diperoleh melalui kuesioner, penelitian ini juga memanfaatkan data dokumentasi berupa nilai akademik siswa sebagai indikator prestasi akademik yang

digunakan dalam proses analisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap prestasi akademik siswa baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses analisis dilakukan secara objektif untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Tondano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk kualitas mengajar guru sesuai dengan tujuan pengukuran penelitian. Proses ini penting karena kualitas instrumen akan menentukan tingkat ketepatan data yang diperoleh dari responden. Melalui uji validitas, dapat diketahui sejauh mana setiap indikator mampu menggambarkan variabel yang diteliti secara konsisten. Hasil pengujian validitas variabel kualitas mengajar guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X₁ (Kualitas Mengajar Guru)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,900	0,216	Valid
2	X1.2	0,883	0,216	Valid
3	X1.3	0,904	0,216	Valid
4	X1.4	0,912	0,216	Valid
5	X1.5	0,955	0,216	Valid
6	X1.6	0,890	0,216	Valid
7	X1.7	0,920	0,216	Valid
8	X1.8	0,890	0,216	Valid
9	X1.9	0,955	0,216	Valid
10	X1.10	0,912	0,216	Valid
11	X1.11	0,955	0,216	Valid
12	X1.12	0,890	0,216	Valid
13	X1.13	0,920	0,216	Valid
14	X1.14	0,890	0,216	Valid
15	X1.15	0,955	0,216	Valid

Hasil pengujian Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel kualitas mengajar guru memenuhi persyaratan validitas sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur persepsi siswa mengenai kualitas pengajaran yang diterima. Dengan terpenuhinya kriteria validitas, instrumen diyakini mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan konsep yang diteliti. Oleh karena itu, seluruh item dipertahankan untuk analisis pada tahap berikutnya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur tingkat minat belajar siswa, dilakukan pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan. Pengujian ini bertujuan untuk

menilai kesesuaian setiap indikator dengan konstruk teoritis yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X2 (Minat Belajar)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,905	0,216	Valid
2	X2.2	0,880	0,216	Valid
3	X2.3	0,900	0,216	Valid
4	X2.4	0,923	0,216	Valid
5	X2.5	0,947	0,216	Valid
6	X2.6	0,891	0,216	Valid
7	X2.7	0,921	0,216	Valid
8	X2.8	0,891	0,216	Valid
9	X2.9	0,947	0,216	Valid
10	X2.10	0,923	0,216	Valid
11	X2.5	0,947	0,216	Valid
12	X2.6	0,891	0,216	Valid
13	X2.7	0,821	0,216	Valid
14	X2.8	0,891	0,216	Valid
15	X2.9	0,947	0,216	Valid
16	X2.10	0,923	0,216	Valid

Temuan pengujian pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh indikator yang digunakan mampu merepresentasikan variabel minat belajar secara memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam menangkap kecenderungan siswa terhadap aktivitas belajar. Keberhasilan setiap item memenuhi kriteria validitas memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis pada tahap berikutnya. Dengan demikian, instrumen minat belajar dinilai layak digunakan dalam penelitian ini.

Status sosial ekonomi merupakan variabel yang berkaitan dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki keluarga dalam mendukung aktivitas pendidikan siswa. Agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sosial ekonomi responden, seluruh item pernyataan perlu diuji validitasnya terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki keterkaitan yang kuat dengan variabel yang diukur. Hasil pengujian validitas variabel sosial ekonomi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X3 (Sosial Ekonomi)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X3.1	0,902	0,216	Valid
2	X3.2	0,882	0,216	Valid
3	X3.3	0,901	0,216	Valid
4	X3.4	0,915	0,216	Valid
5	X3.5	0,954	0,216	Valid
6	X3.6	0,887	0,216	Valid
7	X3.7	0,923	0,216	Valid
8	X3.8	0,887	0,216	Valid
9	X3.9	0,954	0,216	Valid
10	X3.10	0,915	0,216	Valid
11	X3.4	0,954	0,216	Valid
12	X3.5	0,887	0,216	Valid
13	X3.6	0,923	0,216	Valid

14	X3.7	0,887	0,216	Valid
15	X3.8	0,954	0,216	Valid
16	X3.9	0,915	0,216	Valid
17	X3.10	0,954	0,216	Valid

Hasil analisis Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel sosial ekonomi memenuhi persyaratan validitas yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa instrumen mampu menggambarkan karakteristik sosial ekonomi responden secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kelayakan seluruh item memperkuat kualitas data yang akan digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Dengan demikian, instrumen sosial ekonomi dapat digunakan tanpa perlu dilakukan eliminasi item.

Prestasi akademik sebagai variabel terikat memerlukan instrumen yang mampu menggambarkan capaian belajar siswa secara akurat. Oleh karena itu, setiap indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini harus melalui proses pengujian validitas terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang berkaitan dengan prestasi akademik. Hasil uji validitas variabel prestasi akademik ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Prestasi Akademik)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0,968	0,216	Valid
2	Y.2	0,874	0,216	Valid
3	Y.3	0,796	0,216	Valid
4	Y.4	0,924	0,216	Valid
5	Y.5	0,893	0,216	Valid
6	Y.6	0,811	0,216	Valid
7	Y.7	0,968	0,216	Valid
8	Y.8	0,874	0,216	Valid
9	Y.9	0,796	0,216	Valid
10	Y.10	0,924	0,216	Valid
11	Y.1	0,893	0,216	Valid
12	Y.2	0,811	0,216	Valid
13	Y.3	0,968	0,216	Valid
14	Y.4	0,874	0,216	Valid
15	Y.5	0,796	0,216	Valid
16	Y.6	0,924	0,216	Valid
17	Y.7	0,893	0,216	Valid
18	Y.8	0,893	0,216	Valid
19	Y.9	0,811	0,216	Valid
20	Y.10	0,968	0,216	Valid
21	Y.10	0,874	0,216	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, seluruh indikator prestasi akademik memenuhi kriteria validitas sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Kesesuaian setiap item dengan konstruk penelitian memberikan jaminan terhadap kualitas data yang akan dianalisis. Oleh sebab itu, seluruh indikator dipertahankan untuk tahap analisis berikutnya.

Setelah pengujian dilakukan pada masing-masing variabel, diperlukan rekapitulasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai kualitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Rekapitulasi ini bertujuan memudahkan identifikasi kelayakan setiap variabel sebelum digunakan dalam analisis statistik lanjutan. Hasil rekapitulasi validitas instrumen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r Tabel	Keterangan
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	16	0,216	Seluruh item valid
Minat Belajar (X_2)	16	0,216	Seluruh item valid
Status Sosial Ekonomi (X_3)	17	0,216	Seluruh item valid
Prestasi Akademik (Y)	21	0,216	Seluruh item valid

Secara keseluruhan, instrumen penelitian pada Tbael 5 menunjukkan kualitas yang baik karena seluruh variabel memenuhi persyaratan validitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan telah sesuai untuk mengumpulkan data penelitian. Tidak ditemukannya item yang gugur menunjukkan bahwa indikator yang disusun mampu merepresentasikan masing-masing konstruk secara memadai. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan pada tahap pengujian berikutnya.

Selain valid, instrumen penelitian juga harus memiliki tingkat konsistensi yang baik agar mampu menghasilkan data yang stabil ketika digunakan pada responden yang memiliki karakteristik serupa. Oleh karena itu, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai tingkat keandalan instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	0,985	0,60	Reliabel
Minat Belajar (X_2)	0,986	0,60	Reliabel
Status Sosial Ekonomi (X_3)	0,987	0,60	Reliabel
Prestasi Akademik (Y)	0,985	0,60	Reliabel

Hasil pengujian Tabel 6 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Tingginya tingkat reliabilitas memperkuat keyakinan bahwa instrumen layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, kualitas alat ukur penelitian telah memenuhi persyaratan metodologis yang diperlukan.

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	0,200	> 0,05	Normal
Minat Belajar (X_2)	0,184	> 0,05	Normal
Status Sosial Ekonomi (X_3)	0,091	> 0,05	Normal
Prestasi Akademik (Y)	0,097	> 0,05	Normal

Hasil analisis Tabel 7 menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis regresi. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan pengujian statistik parametrik. Oleh karena itu, data penelitian dinilai layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model penelitian. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi. Oleh sebab itu, pengujian ini menjadi bagian penting dalam analisis regresi linear berganda. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	0,187	5,338	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Minat Belajar (X_2)	0,396	2,526	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Status Sosial Ekonomi (X_3)	0,119	8,410	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil pengujian Tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen masih berada dalam batas yang dapat diterima. Kondisi tersebut menandakan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang relatif independen dalam menjelaskan variabel terikat. Tidak ditemukannya gejala multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi salah satu asumsi penting analisis. Dengan demikian, model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian ini penting karena pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dapat memengaruhi akurasi estimasi parameter regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	0,269	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Minat Belajar (X_2)	0,231	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Status Sosial Ekonomi (X_3)	0,414	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Temuan analisis Tabel 9 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual memiliki penyebaran yang relatif stabil pada seluruh tingkat prediksi. Terpenuhinya asumsi tersebut memperkuat kualitas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan tanpa memerlukan transformasi data tambahan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel kualitas mengajar guru, minat belajar, dan sosial ekonomi terhadap prestasi akademik siswa. Melalui analisis ini dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Hasil perhitungan regresi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	-6,242
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	0,403
Minat Belajar (X_2)	0,491
Status Sosial Ekonomi (X_3)	0,290

Persamaan regresi yang diperoleh pada Tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki arah hubungan positif terhadap prestasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada faktor-faktor yang diteliti cenderung diikuti oleh peningkatan capaian akademik siswa. Selain menunjukkan arah hubungan, model regresi juga memberikan gambaran mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel. Hasil tersebut menjadi dasar dalam pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Melalui analisis ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi gabungan variabel bebas terhadap perubahan prestasi akademik siswa. Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R	0,987
R Square (R^2)	0,974
Adjusted R Square	0,696

Nilai yang diperoleh pada Tabel 11 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan pada variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil variasi yang dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Kondisi ini merupakan hal yang wajar mengingat prestasi akademik merupakan fenomena yang kompleks.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap prestasi akademik secara individual. Pengujian ini memberikan informasi mengenai signifikansi kontribusi setiap variabel dalam model regresi. Hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Mengajar Guru (X_1)	4,303	1,990	0,001	Berpengaruh signifikan
Minat Belajar (X_2)	5,412	1,990	0,001	Berpengaruh signifikan
Status Sosial Ekonomi (X_3)	2,619	1,990	0,011	Berpengaruh signifikan

Hasil pengujian Tabel 12 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas mengajar guru, minat belajar, dan sosial ekonomi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Signifikansi pengaruh masing-masing variabel memperkuat relevansi model penelitian yang digunakan. Dengan demikian, seluruh hipotesis parsial dalam penelitian ini dapat diterima.



Selain pengujian parsial, penelitian ini juga melakukan uji simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siswa. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
996,905	0,001	Sig. < 0,05	Berpengaruh signifikan secara simultan

Hasil analisis Tabel 13 memperlihatkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki tingkat signifikansi yang sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru, minat belajar, dan sosial ekonomi secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan oleh kombinasi berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, model penelitian dinilai mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara komprehensif.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan terbentuk melalui interaksi berbagai kondisi yang mendukung proses belajar. Dalam perspektif pembelajaran kontemporer, keberhasilan akademik merupakan hasil dari keterhubungan antara kualitas pengalaman belajar yang diterima siswa, karakteristik individu peserta didik, dan dukungan lingkungan yang menyertainya. Oleh karena itu, makna penting dari temuan ini terletak pada penguatan pandangan bahwa prestasi akademik merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional sehingga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menjelaskannya (Bond et al., 2021; Saleh & Khumairah, 2026). Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori ekologi pendidikan yang menempatkan hasil belajar sebagai konsekuensi dari interaksi berbagai sistem yang mengelilingi peserta didik. Dalam kerangka ini, sekolah, keluarga, dan karakteristik individu tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, prestasi akademik tidak dapat dipahami hanya dari satu perspektif tunggal, tetapi harus dianalisis melalui hubungan antar faktor yang membentuk lingkungan belajar secara menyeluruh.

Pengaruh positif kualitas mengajar guru terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa proses belajar yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Ketika pembelajaran dirancang secara terstruktur, komunikatif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif, pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah terbentuk. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru tetap memegang peranan sentral sebagai fasilitator yang menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang tersedia. Dalam konteks ini, kualitas pengajaran dapat dipahami sebagai kombinasi antara kompetensi pedagogik, profesionalisme, keterampilan sosial, serta kemampuan membangun interaksi yang positif di dalam kelas. Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi belajar siswa (Sitanggang et al., 2022; Cardenal et al., 2023; Mursala et al., 2024; Anantyo et al., 2025; Mursida, 2025; Muslim, 2025; Pertiwi & Siahaan, 2026). Secara teoritis, hasil ini sejalan



dengan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Guru yang mampu menghadirkan pembelajaran interaktif dan kontekstual akan membantu siswa mengonstruksi pemahaman yang lebih mendalam, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai katalis yang mengoptimalkan proses belajar siswa.

Di antara seluruh variabel yang dianalisis, minat belajar memberikan kontribusi paling besar terhadap prestasi akademik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan belajar pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal siswa dalam memanfaatkan berbagai kesempatan belajar yang tersedia. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, lebih aktif mencari informasi, serta memiliki daya tahan yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan akademik. Dengan demikian, minat belajar bukan sekadar faktor pendukung, melainkan menjadi mekanisme psikologis yang menggerakkan proses belajar secara berkelanjutan. Interpretasi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa motivasi dan minat belajar berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik karena mendorong keterlibatan siswa yang lebih intens dalam proses pembelajaran (Li et al., 2022; Mappadang et al., 2022; Aminingtyas & Wardhani, 2023; Munthe & Pasaribu, 2023; Ummat et al., 2024; Jumiaty et al., 2024; Lasut et al., 2025; Annur et al., 2025; Abdullah et al., 2026). Temuan bahwa minat belajar menjadi variabel yang paling dominan memperlihatkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat dibandingkan faktor lingkungan. Perspektif teori self-determination menjelaskan bahwa individu yang memiliki ketertarikan intrinsik terhadap suatu aktivitas akan menunjukkan keterlibatan, ketekunan, dan komitmen yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengajaran, tetapi juga pada strategi yang mampu membangun minat dan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.

Sementara itu, status sosial ekonomi juga terbukti berkontribusi terhadap prestasi akademik, meskipun pengaruhnya tidak sebesar dua variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya keluarga tetap memiliki arti penting dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitas belajar, akses terhadap teknologi, lingkungan rumah yang kondusif, maupun kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya. Namun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi keluarga bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan akademik. Pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan kualitas pengajaran dan minat belajar mengindikasikan bahwa faktor pendidikan dan faktor psikologis memiliki peran yang lebih langsung dalam membentuk capaian akademik siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berperan sebagai faktor pendukung yang memperluas kesempatan belajar, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan karakteristik individu peserta didik (Tani et al., 2024). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sumber daya ekonomi keluarga lebih berfungsi sebagai faktor enabling daripada faktor penentu utama. Dengan kata lain, fasilitas yang memadai akan memberikan peluang belajar yang lebih baik, tetapi keberhasilan akademik tetap bergantung pada kemampuan siswa memanfaatkan peluang tersebut dan kualitas pembelajaran yang diterimanya di sekolah.

Ketika ketiga variabel dipahami secara bersamaan, terlihat bahwa prestasi akademik terbentuk melalui sinergi antara faktor eksternal dan faktor internal. Kualitas mengajar guru menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, minat belajar mendorong keterlibatan aktif



siswa, sedangkan status sosial ekonomi memperkuat akses terhadap berbagai sumber belajar. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan akademik tidak dapat dijelaskan secara parsial karena setiap faktor saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan sistem dalam pendidikan yang memandang hasil belajar sebagai produk dari interaksi berbagai komponen yang saling memengaruhi. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan prestasi akademik perlu diarahkan pada penguatan seluruh aspek tersebut secara terpadu, bukan hanya berfokus pada salah satu faktor saja (Bond et al., 2021; Darling-Hammond et al., 2022; Saleh & Khumairah, 2026). Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil dari proses yang bersifat simultan dan saling menguatkan. Kualitas pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sementara dukungan keluarga dapat memperbesar efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini bersifat komplementer dan membentuk suatu ekosistem pendidikan yang saling terintegrasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan kualitas pengajaran guru, minat belajar siswa, dan status sosial ekonomi orang tua dalam satu model empiris yang dianalisis secara simultan pada konteks pendidikan vokasi. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji ketiga variabel tersebut secara terpisah atau hanya mengombinasikan dua variabel dalam satu model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ketiga faktor dianalisis secara bersama-sama, minat belajar muncul sebagai faktor yang paling dominan, sedangkan kualitas pengajaran dan status sosial ekonomi berperan sebagai faktor penguat. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa peningkatan prestasi akademik siswa SMK tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan sarana belajar atau peningkatan kualitas guru, tetapi juga perlu disertai upaya sistematis untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesinambungan sekaligus perluasan pemahaman mengenai determinan prestasi akademik siswa. Berbagai studi sebelumnya umumnya menempatkan kualitas pengajaran, minat belajar, atau status sosial ekonomi sebagai variabel yang dianalisis secara terpisah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ketiga faktor tersebut perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang bekerja secara simultan dalam memengaruhi keberhasilan belajar. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik memerlukan keseimbangan antara kualitas pembelajaran yang diberikan guru, kesiapan psikologis siswa untuk belajar, dan dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah perlu diarahkan pada penguatan kompetensi guru, peningkatan motivasi belajar siswa, serta pelibatan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang saling mendukung (Sitanggang et al., 2022; Mappadang et al., 2022; Tani et al., 2024; Anantyo et al., 2025; Mursida, 2025; Abdullah et al., 2026). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program peningkatan prestasi akademik di SMK perlu dirancang secara holistik. Sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua. Pendekatan yang terintegrasi tersebut diyakini akan menghasilkan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran guru, minat belajar siswa, dan status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor penting yang berkontribusi



terhadap prestasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Tondano. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa secara individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang diberikan guru serta dukungan lingkungan keluarga. Di antara ketiga faktor tersebut, minat belajar siswa memiliki peran yang paling kuat dalam mendorong keberhasilan akademik. Temuan ini mengandung makna bahwa faktor psikologis internal siswa menjadi penggerak utama yang menentukan sejauh mana peluang belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan kata lain, kualitas pengajaran yang baik dan dukungan keluarga yang memadai akan memberikan hasil yang lebih maksimal ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa prestasi akademik merupakan hasil interaksi yang dinamis antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan pendidikan memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara terpadu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah kejuruan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menunjukkan hubungan simultan antara kualitas pengajaran guru, minat belajar siswa, dan status sosial ekonomi orang tua dalam satu model empiris pada konteks pendidikan vokasi. Temuan tersebut memperkaya kajian sebelumnya yang umumnya menelaah faktor-faktor tersebut secara parsial, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan prestasi akademik siswa SMK. Selain memberikan kontribusi teoretis, penelitian ini juga menghasilkan implikasi praktis bahwa strategi peningkatan prestasi akademik perlu diarahkan pada penguatan minat belajar siswa tanpa mengabaikan peningkatan kualitas pengajaran dan dukungan keluarga. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, serta bagi orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap proses belajar anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik, seperti motivasi berprestasi, lingkungan pergaulan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan budaya belajar siswa sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan keberhasilan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. F., Hariawan, R., Hakim, L., & Hakim, L. (2026). Pengaruh Kemampuan Manajemen Kelas Guru Bersertifikasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 669–680. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9897>
- Aminingtyas, M., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan minat dan motivasi belajar berbasis portal Rumah Belajar terhadap hasil belajar kognitif anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 590-601. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268>
- Anantyo, N. R., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2025). Menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 315–324. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p315-324>



- Annur, M. F., Ritawati, B., & Yeni, Y. (2025). Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4486>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International journal of educational technology in higher education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Cardenal, M. E., Díaz-Santana, O., & González-Betancor, S. M. (2023). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education: A model of analysis. *Journal of Professional Capital and Community*, 8(3), 165-183. <https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2022-0053>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Schachner, A., & Wojcikiewicz, S. (2022). Educator Learning to Enact the Science of Learning and Development. *Learning Policy Institute*. <https://eric.ed.gov/?id=ED617576>
- Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2371-2378. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>
- Lasut, E. M. M., Sukur, D., Aseng, A. C., & Lakat, J. S. (2025). Hubungan Interaksi Guru-Siswa dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Education Research*, 6(4), 1021–1028. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2372>
- Li, Q., Jiang, Q., Liang, J. C., Pan, X., & Zhao, W. (2022). The influence of teaching motivations on student engagement in an online learning environment in China. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(6), 1-20. <https://doi.org/10.14742/ajet.7280>
- Mappadang, A., Khusaini, K., Sinaga, M., & Elizabeth, E. (2022). Academic interest determines the academic performance of undergraduate accounting students: Multinomial logit evidence. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2101326. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2101326>
- Munthe, L., & Pasaribu, L. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321-1331. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2087>
- Mursala, F. L., Kusrina, T., & Agung N, R. (2024). Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3207–3216. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1424>
- Mursida, M. (2025). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4727>
- Muslim, A. (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 5(2), 101–107. <https://doi.org/10.51878/educator.v5i2.6624>
- Parhusip, D. C., Sinaga, A. T. I., & Siahaan, T. M. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun ajaran 2022/2023. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(2), 658-668. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/265>
- Pertiwi, D. I., & Siahaan, D. R. P. (2026). Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran: Kajian Literatur Sistematis Periode 2021-2025. *Jurnal Basicedu*, 10(3), 1052–1063. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/12247>



- Saleh, H., & Khumairah, N. A. (2026). Student Engagement, Learning Environment, Motivation and Technology Integration towards Teacher Teaching Skills in Suburban Secondary School at Melaka, Malaysia: Proposed Framework. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 15(1), 199–207. <http://dx.doi.org/10.6007/IJAREMS/v15-i1/27524>
- Sitanggang, A. C., Saragih, S., & Hutahaean, R. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di KelaS XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 1(3), 01-08. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i3.232>
- Tani, B. J., Subuh, H., & Pangalila, T. (2024). Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik dari Perspektif Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tondano. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/10.61476/ndakva68>
- Ummat, L. S., Fahriza, F., & Munir, M. (2024). Pengaruh motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Al Islam Krian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 3(3), 188-201. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v3i3.6689>